

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Visual

1. Pengertian Media Visual

Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk.¹ Sedangkan menurut Heinich “media merupakan alat saluran komunikasi”.²

Media secara etimologi berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”.³ Dalam bahasa arab (وسائل), media adalah perantara atau pennggantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁴ Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi peserta didik untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.⁵ Sedangkan visual

¹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h.640.

² Riyana Cepi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), h.10.

³ Sanaky Hujair, *Media Pembejaran*, (Yogyakarta: Safria Insania Press, 2010), h. 102.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.3.

⁵ Riyana Cepi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), h.11.

adalah hal yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata), berdasarkan penglihatan: bentuk.⁶

Media visual yaitu media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Saluran yang dipakai meyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien.⁷

Media visual dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat, dan terpadu, melalui kombinasi mengungkapkan kata-kata dan gambar. Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan.⁸

Media visual juga sering disebut dengan gambar atau perumpamaan, memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta harus berinteraksi dengan media visual (gambar) itu

⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visual. Diakses 07 November 2020.

⁷ *Ibid.* h. 28.

⁸Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2005), h. 20.

untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.⁹ Bentuk media visual bisa berupa gambar, diagram, peta, grafik, poster, kartun, surat kabar/majalah dan buku.

Media visual merupakan sarana penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah, serta dapat menumbukan semangat belajar peserta didik, membantu guru dalam menjelaskan materi baik yang bersifat konkret maupun abstrak. Sebagai alat bantu mengajar maka media pengajaran dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan guru. Dalam interaksi belajar mengajar sering terjadi hambatan komunikasi, hal ini bisa berasal dari peserta didik (daya tangkap yang rendah), dan juga bahan yang diajarkan guru terlalu sulit dengan menggunakan alat atau media pengajaran maka hambatan komunikasi tersebut dapat di atasi, sehingga dapat dicapai kualitas belajar mengajar yang baik.¹⁰

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media visual adalah media yang berkaitan erat dengan indera penglihatan. Media ini akan dapat membantu percepatan proses pemahaman, menarik perhatian, memperkuat ingatan, memperjelas sajian materi, serta mengilustrasikan bahan sehingga tidak mudah dilupakan atau diabaikan.

2. Macam-Macam Media Visual

Ada berbagai macam media pengajaran yang memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa jenis media visual diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Media gambar atau Foto

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.91.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 99.

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih kongkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan pada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.¹¹

b) Slide

Slide merupakan media visual yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide adalah gambar yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.¹² Dalam penggunaannya media ini dapat membantu menimbulkan pengertian dan ingatan yang kuat pada pesan yang disampaikan dan dapat dipadukan dengan unsur suara.¹³

c) Karikatur dan kartun

Karikatur dan kartun merupakan garis yang dicoret dengan spontan yang menekankan kepada hal-hal yang dianggap penting, beda antara poster dan karikatur terletak pada: coretan-coretan pada karikatur, misalnya coretan pada wajah manusia yang mirip dengan yang dikarikaturkan member pesan politis maupun coretan-coretan yang kelihatan. Sedangkan kartun ide utamanya adalah

¹¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47.

¹² *Ibid*, h.72.

¹³ Tim pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: IMPIMA, 2009) h.213.

menggugah rasa lucu dan kesan utamanya adalah senyum dan tawa. Kesan kritis disampaikan tahan lama dalam ingatan anak.¹⁴

d) Buku Ajar

Buku ajar atau biasa dikenal dengan buku pelajaran adalah jenis buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Prinsipnya semua buku yang dapat digunakan untuk bahan kajian pembelajaran. Namun pengertian buku ajar secara khusus terkait dengan cara menyusun, penggunaannya dalam pembelajaran dan penyebarannya, sehingga buku tersebut masuk dalam kategori sebagai buku ajar.¹⁵

Buku ajar disusun sesuai dengan kebutuhan para peserta didik berdasarkan jenjang sekolahnya. Pertama kebutuhan akan pengetahuan, misalnya tentang ilmu alam, pada tingkat sekolah dasar hanya sampai tingkatan mengetahui. Tetapi pada tingkatan yang lebih tinggi semisal sekolah menengah atas maka harus mampu memahami, bahkan mungkin sampai pengaplikasian yang mana ditingkat ini membutuhkan latihan dan dampingan. Kedua, kebutuhan umpan balik terhadap apa yang disampaikan kepada peserta didik.¹⁶

e) Google Classroom

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini sangat pesat. Salah satunya dalam bidang media pembelajaran. Sudah banyak sekali yang menciptakan software media pembelajaran untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar. Salah satu contoh media pembelajaran yaitu Google Classroom.

¹⁴*Ibid*, h.44.

¹⁵Syamsul Arifin, Adi Kusrianto, *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*, (Surabaya: Grasindo, 2008) h. 56

¹⁶*Ibid*, h.58

Google Classroom atau ruang kelas *Google* adalah suatu serambi pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan, dan menggolongkan setiap penugasan tanpa kertas (*paperless*). *Google Classroom* menggunakan serangkaian alat produktivitas gratis yang meliputi Gmail, *Drive*, dan Dokumen, serta tersedia bagi pengguna *Google Apps for Education*. *Google Classroom* dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *Google* Dokumen secara otomatis bagi setiap siswa.

Google Classroom juga dapat membuat folder *Drive* untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di *google classroom*.¹⁷

f) Quizizz

Quizizz adalah aplikasi berupa kuis interaktif yang dianggap mampu menarik minat siswa karena menggantikan cara lama kuis yang hanya melibatkan kertas dan pulpen tetapi berupa pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh seseorang pada Quizizz.com untuk dikerjakan oleh orang lain dengan cara memasukan kode join. Penggunaan media pembelajaran yang dapat diakses melalui telepon seluler siswa ini merupakan pemanfaatan teknologi secara positif dan dapat

¹⁷ Siti Auliyana Mustanirroh, Artikel Ilmiah: *Penerapan Google Class Room sebagai Media Pembelajaran pada Pembelajaran Kimia di SMK Negeri 2 Temanggung*, Januari 2015, Salatiga. h.3

meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Selain itu fitur yang tersedia dalam Quizizz juga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam pemberian tugas dan proses penilaian yang dapat diunduh dalam format excel.¹⁸

g) Zoom Cloud Meeting

Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Aplikasi ini untuk videoconference, dengan mudah dapat di install pada perangkat:

- a. PC (Personal Computer) dengan webcam
- b. Laptop dengan webcam
- c. Smartphone

Android "Zoom Cloud" begitulah sebutannya, aplikasi ini sangat cocok sekali untuk melakukan Video Conference, dengan ringanya bandwidth yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memakan resource memory jika dijalankan di Android atau PC.

B. Fungsi dan Manfaat Media Visual

1. Fungsi Media Visual

Media pengajaran merupakan salah satu alat yang mampu mempertinggi semangat dan kualitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga memberikan kemungkinan peserta didik untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan besarnya manfaat dari media tersebut, maka media pengajaran pada suatu lembaga pendidikan mutlak harus

¹⁸ Wulansari, Meylinda (2019) *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Berbantuan Quizizz Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Pokok Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips 4 Sma Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019*. Sarjana Thesis, Universitas Siliwangi. h. 6-7

dimiliki. Lebih-lebih di zaman modern sekarang ini, lembaga pendidikan berkompetensi dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga alumnus dari lembaga pendidikan mampu berbuat banyak yang berguna, demi kemajuan bangsa dan mengembangkan potensi yang dimiliki.¹⁹

Belajar dengan menggunakan panca indera merupakan suatu hal yang semestinya, namun terkadang panca indera sendiri bisa memiliki gangguan yang bisa menghambat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu sistem pembelajaran dengan menggunakan media dapat membantu peserta didik yang mengalami gangguan mengerti terhadap materi yang diajarkan.

Dengan adanya bentuk-bentuk media yang beragam dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkret. Usaha untuk membuat pengajaran lebih konkret tidaklah mudah, karena banyak hal yang mempengaruhinya, seperti keberadaan media. Dengan adanya media pengajaran sangat membantu peserta didik dalam menambah pemahaman dan pengalaman belajar.

Media pada awalnya hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual, realita kepada peserta didik dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana sehingga fungsi media bukan hanya mempertinggi daya serap tetapi juga potensi anak terhadap materi pembelajaran.

Fungsi pokok penggunaan media visual dalam pembelajaran adalah:

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 15.

- a. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- c. Media dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan fungsi ini mengandung makna bahwa media harus melihat kepada tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian dan pemahaman dari proses pembelajaran yang diberikan guru.
- f. Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk meningkatkan dan mempertinggi mutu belajar.²⁰

Adapun menurut Kemp dan Dayton dalam Sigit Prasetyo manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah :

- a. Penyampaian materi dapat diseragamkan

²⁰ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994) h.124.

- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar,
- h. Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif

Sedangkan menurut Edgar Dale dalam Sigit Prasetyo manfaat media secara umum ialah memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, Interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.²¹

2. Manfaat Media Visual

Media visual dikatakan mampu menampilkan hal-hal nyata dari fenomena yang dipelajari. Dengan memakai media visual ini, siswa tidak hanya

²¹ Joni Purwono, Sri Yutmini, dan Sri Anitah, *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*, (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2, No.2 Edisi April, 2014) h. 129

membayangkan fenomena dalam pembelajaran yang dipelajari, guru bisa lebih mudah menunjukkan apa yang dimaksud dan apa yang akan disampaikan.²²

Berbagai manfaat media visual dalam pembelajaran telah di kemukakan oleh banyak ahli. Salah satunya menurut Kemp dan Dayton mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media visual sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan.
- g. Sikap positif pebelajar.
- h. Peran pebelajar dapat berubah kearah yang lebih positif.²³

Menurut pendapat ahli lainnya seperti evied dan Lents, ada empat fungsi media visual, yaitu:

- a. Fungsi atensi media visual yaitu inti, yang mengarahkan dan membawa perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada pelajaran yang berhubungan dengan makna visual yang menyertai atau ditampilkan teks isi materi

²² Yulita Pujilestari dan Afni Susila, *Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi Vol. 19 No. 2, 2020), h. 41.

²³ Anisa Humairoh, dkk, *Penggunaan Media Pembelajaran Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Selama Program Pengalaman Lapangan (Ppl)*, (Jurnal PenSil FT UNJ Volume III No. 2 – Agustus 2014) h.90

pelajaran. Dengan media gambar yang diproyeksikan lewat overhead projector bisa menarik siswa pada mata pelajaran sehingga semakin besar untuk mengingat pelajaran.

- b. Fungsi kognitif media visual mengenai lambang visual atau gambar mempermudah pencapaian tujuan untuk mengingat dan memahami informasi atau pesan yang terdapat dalam gambar,
- c. Fungsi afektif media visual bisa tampak dari tingkat kenyamanan siswa ketika sedang belajar dan membaca teks yang bergambar,
- d. Fungsi kompensatoris media visual yang menyampaikan konteks untuk dapat mengerti teks yang lemah dalam membaca untuk menggunakan informasi dalam teks dan bisa mengingat kembali.²⁴

Dari beberapa manfaat tersebut dapat diambil kesimpulan bawah manfaat penggunaan media visual, yaitu memperjelas penyajian pesan dan informasi, meningkatkan dan mengarahkan perhatian, mengatasi keterbatasan indra, ruang dan waktu, memberikan kesempatan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Media visual dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik.

²⁴ Yulita Pujilestari dan Afni Susila, *Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi Vol. 19 No. 2, 2020), h. 42

C. Dasar Pertimbangan dan Prinsip Penggunaan Media

1. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media

Alasan pokok pemilihan media dalam pembelajaran, karena didasari atas konsep pembelajaran sebagai sebuah sistem yang didalamnya terdapat suatu totalitas yang terdiri atas sejumlah komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.²⁵

Dalam konteks pemilihan media pembelajaran untuk peserta didik beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran tersebut di antaranya.

- a. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai (guru dan peserta didik) yang dilayani serta mendukung tujuan pembelajaran.
- b. Media pembelajaran yang dipilih perlu didasarkan atas asas, manfaat, untuk apa dan mengapa media pembelajaran tersebut dipilih.
- c. Pemilihan media pembelajaran hendaknya berposisi ganda baik berada pada sudut pandang pemakai (guru dan peserta didik) maupun dari kepentingan lembaga. Dengan demikian, kepentingan kedua belah pihak akan terpelihara dan tidak ada yang dirugikan manakala kepentingan masing-masing ada yang kurang selaras.
- d. Pemilihan media pembelajaran harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik serta aspek-

²⁵ Rudi Susliana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009) h.62.

aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dalam arti luas.

- e. Media pembelajaran yang terpilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia peserta didik, sederhana, atraktif, dan berwarna terkait dengan aktivitas anak serta kelengkapan yang lainnya.
- f. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memerhatikan pula keseimbangan koleksi (*will rounded collection*), termasuk media pembelajaran pokok dan bahan penunjang sesuai dengan kurikulum baik untuk kegiatan pembelajaran maupun media pembelajaran penunjang untuk pembinaan bakat, minat, dan keterampilan yang terkait.
- g. Untuk memudahkan memilih media pembelajaran yang baik perlu kiranya menyertakan alat bantu penelusuran informasi seperti katalog, kajian buku, review atau bekerja sama dengan sesama komponen fungsional seperti guru-guru atau kepada pimpinan lembaga.²⁶

Pemilihan media dapat juga dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: tiap jenis media tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, pemilihan media harus dilakukan secara objektif, pemilihan media hendaknya memperhatikan juga kesesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, kesesuaian kemampuan anak, kesesuaian kemampuan pembelajar (untuk

²⁶ Mukhtar Latif, dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.156.

menggunakan), ketersediaan bahan, ketersediaan dana serta kualitas teknik (mutu media).

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan media yang sesuai dengan kebutuhan anak sangat penting bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Prinsip Penggunaan Media Visual

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, para tenaga pengajar atau guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penempatan media yang akan digunakannya. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah peserta didik belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.

Media pembelajaran juga di gunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus perhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain :

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila di anggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya di pandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus di organisir secara sistematis bukan sembarangan menggunakannya.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasa memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan lebih banyak media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.²⁷

Dari segi teori belajar, berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologi yang perlu mendapat pertimbangan dalam pemilihan dan penggunaan media adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi
- b. Perbedaan individual
- c. Tujuan pembelajaran
- d. Organisasi isi
- e. Persiapan sebelum belajar
- f. Emosi
- g. Partisipasi umpan balik
- h. Penguatan (*reinforcement*)
- i. Latihan dan pengulangan

²⁷ M. Basyiruddin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h.19.

j. Penerapan²⁸

Jika ketika dalam pengajaran materi yang diajarkan memerlukan lebih dari satu macam media, maka guru bisa menggunakan atau memanfaatkan multi media yang akan menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar, sehingga dapat merangsang peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memperhatikan media yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar media yang digunakan oleh guru benar-benar dapat memberikan penjelasan yang sesuai dan dapat dipahami oleh peserta didik.

D. Kelebihan dan Kekurangan Media Visual

Media visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanis dan elektronik, untuk mengajikan pesan-pesan visual. Jadi pengajaran melalui media visual adalah penggunaan materi yang penerapannya melalui pandangan serta tidak seluruhnya bergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.

Adapun kelebihan dan kekurangan media visual adalah:

1. Kelebihan Media Visual
 - a. Media visual membantu meningkatkan keefektifian pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual.
 - b. Media visual memperlancar proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pelajaran
 - c. Media visual membantu peserta didik meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 74.

- d. Media visual dapat dibaca berkali-kali dengan menyiapkan atau mengelipingnya.
- e. Media visual membantu peserta didik berfikir tajam dan spesifik.
- f. Media visual membantu mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik
- g. Media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.
- h. Media visual membantuk penanaman konsep yang baru mengenai suatu informasi
- i. Media visual membentuk, membangkitkan keinginan dan minat baru para peserta didik

2. Kekurangan Media Visual

- a. Media visual terkadang tampil lambat dan kurang praktis
- b. Media visual tidak diikuti oleh audio
- c. Media visual seringkali ditampilkan dengan visual yang terbatas
- d. Media visual khususnya berbentuk cetak memerlukan biaya produksi yang cukup mahal karena media cetak harus mencetak terlebih dahulu
- e. Media visual memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati.²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media visual banyak memiliki kelebihan di penggunaannya dibanding kekurangannya jika diterapkan dalam pembelajaran. Media yang berperan dalam membantu

²⁹Widia Nengsih, (2018) *Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN Sawah Lama Bandar Lampung*, Skripsi, Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung. h. 14-15.

pembelajaran agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan atau yang disajikan oleh guru melalui media yang dipakai, maka penting bagi guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari media yang akan dipakai sebagai alat bantu khususnya media visual, sehingga dalam mengajar guru dapat memberikan penjelasan secara maksimal kepada peserta didik.

E. Langkah-Langkah Pemanfaatan Media Visual

Menggunakan media dalam pembelajaran perlu diperhatikan langkah-langkah menggunakannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media yakni:

1. Menyiapkan waktu yang cukup untuk persiapan dan pemasangan media, pastikan media tersebut dapat digunakan dengan cara dicoba terlebih dahulu sebelum langsung digunakan.
2. Media seharusnya membuat peserta didik aktif, guru tidak boleh terlalu mengandalkan media.
3. Jika ternyata ada terdapat masalah atau hambatan dalam pemanfaatan media, misalnya listrik tidak berfungsi maka guru bisa menggunakan alternatif lain.
4. Mengamati respon peserta didik terhadap pemanfaatan media tersebut. Mengingat bahwa sasaran akhir dalam sebuah pemanfaatan media adalah harus dapat dipahami, dimengerti dan memudahkan peserta didik.
5. Melakukan evaluasi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan media. Evaluasi yang

dilakukan dengan dua jenis yaitu evaluasi pada saat proses pembelajaran dan evaluasi akhir pembelajaran.³⁰

F. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kalimat pendidikan agama Islam merupakan kalimat majemuk, karena jika kalimat tersebut dipisah, masing-masing kata akan mempunyai makna yang berbeda.

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata didik, berarti “memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan, pendidikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.³¹ Sedangkan secara makna agama Islam juga kalimat majemuk, agama berarti “kepercayaan kepada tuhan, dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan”,³² dan Islam berarti “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, berpedoman kepada kitab suci al-qur’an”.³³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari segi kebahasaan pengertian pendidikan agama Islam adalah suatu proses pengubahan sikap tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia jismani dan rohani melalui latihan yang didasarkan kepada nilai-nilai agama Islam dengan berpedoman kepada al-qur’an.

³⁰Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima 2009) h.82-83.

³¹ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 204.

³²*Ibid*, h.9.

³³*Ibid*, h.340.

Adapun yang dimaksud pendidikan agama Islam menurut pengertian istilah (terminologi) antara lain dikemukakan oleh Achmad Patoni yang menyatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian siswa secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kata lain dapat dijabarkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mencapai sebuah tujuan yakni memberikan tuntunan hidup kepada siswa agar dapat hidup sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁴

Di dalam GBPP pendidikan agama Islam di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.³⁵ Pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas pada prinsipnya sama, hanya saja dikemukakan dengan susunan bahasa yang berbeda. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang dimaksud pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani dengan nilai-nilai Islam untuk membantu anak didik agar kelak dapat hidup sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

G. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

³⁴Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 15.

³⁵Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen – komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen – komponen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Pembelajaran

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Daradjad mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.³⁶

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Zakiyah Daradjad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: *pertama*, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; *kedua*, menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan *ketiga*,

³⁶ Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 172.

menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.³⁷

2. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran adalah “inti yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa.³⁸ Maka dapat dijelaskan materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik akan memotivasi anak didik dalam proses belajar mengajar

3. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

4. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Ginting, metode pembelajaran dapat

³⁷*Ibid*, h. 174.

³⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h.25.

diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.³⁹ Metode-metode pembelajaran mengikuti dengan model pembelajaran yang dikembangkan. Beberapa metode pembelajaran yang berhubungan dengan model interaksi sosial yaitu:

- a. Kerja kelompok, bertujuan mengembangkan keterampilan, berperan serta dalam proses bermasyarakat dengan cara mengembangkan hubungan *interpersonal* dan *discovery skills* dalam bidang akademik.
- b. Pertemuan Kelas, bertujuan mengembangkan pemahaman mengenai diri sendiri dan rasa tanggung jawab, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap kelompok.
- c. Pemecahan masalah sosial atau *inquiry social*, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah-masalah sosial dengan cara berpikir logis.
- d. Model laboratorium, bertujuan untuk mengembangkan kesadaran pribadi dan keluwesan dalam kelompok.
- e. Bermain peran, bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menemukan nilai-nilai sosial dan pribadi melalui situasi tiruan.
- f. Simulasi sosial, bertujuan untuk membantu peserta didik mengalami berbagai kenyataan sosial serta menguji reaksi mereka.

Sedangkan metode dan teknik dalam model pemrosesan informasi meliputi mengajar induktif, latihan Inquiry, Inquiry keilmuan, pembentukan

³⁹Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h.42.

konsep, model pengembangan, *Advanced Organizer Model*. Dan dalam pembelajaran kontekstual ada tujuh prinsip pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru yaitu: konstruktivisme, menemukan (*inquiry*), bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya.⁴⁰

5. Media Pembelajaran

Media pada dasarnya dapat dimaknai sebagai sesuatu yang membawa pesan dan informasi antara pengirim dan penerima. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Beberapa jenis media dalam pembelajaran antara lain:

- a. Media Visual: media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*). Media yang dapat diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam (*still pictures*) atau bergerak (*motion pictures*).
- b. Media Audio: media yang mengandung pesan dalam bentuk audio (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar.
- c. Media Audio-Visual: media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual di antaranya program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (*sound slide*).⁴¹

⁴⁰ Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), h. 202.

⁴¹ *Ibid*, h.162-163.

Implementasi (penggunaan) media pada pembelajaran sangat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Guru Sebagai penyampai pesan haruslah secara teliti dan cermat memperhitungkan karakteristik yang dimiliki oleh setiap isi pesan yang ingin disampaikan.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.⁴² Evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan hukum. Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

Selain itu, evaluasi dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, manfaat, dampak, dan keberlanjutan dari suatu program atau kegiatan. Efisiensi adalah pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang terbatas sehingga mencapai hasil yang optimal. Efektivitas adalah keberhasilan suatu organisasi pendidikan dalam mencapai tujuannya. Manfaat adalah nilai atau hasil lebih yang diperoleh dari hasil pendayagunaan sumber-sumber pendidikan yang sudah dilakukan. Selanjutnya, dampak adalah hasil atau keuntungan sebagai akibat dari program atau kegiatan yang dilaksanakan.⁴³ Dalam sistem pembelajaran, evaluasi

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 20.

⁴³ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,

merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan tindakan penilaian/evaluasi hasil belajar. Tujuan pembelajaran peserta didik dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya, hasil evaluasi pembelajaran ini dapat memberikan umpan balik kepada Pengajar/pendidik sebagai dasar untuk memperbaiki proses mengajar belajar, atau untuk remedial bagi peserta didik.⁴⁴

Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dan suatu *judgement*, apakah kegiatan diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dilembagakan, diterima atau ditolak. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator *assesment* kinerja pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga katagori, yaitu: rendah, moderat, dan tinggi.⁴⁵

H. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media

2015), h. 183.

⁴⁴Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah: Pemetaan Pengajaran*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 94.

⁴⁵ Andi Ahmad Gunadi, *Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Dengan Model Contect Input Process Product*, (Jurnal UMJ Volume 2 Nomor 2 Mei-Juli 2014), h. 3.

yang tersedia, serta faktor lingkungan.⁴⁶

1. Faktor Guru

Menurut Madyo Ekosusilo, yang dimaksud dengan guru atau pendidik adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai individu, dan juga sebagai makhluk sosial.⁴⁷

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa:

“Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.⁴⁸

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik.⁴⁹ Peran guru, apalagi untuk

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 52.

⁴⁷ Madyo Susilo dalam Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.50.

⁴⁸ Undang-Undang SISDIKNAS 2003(UU. RI no. 20 TH. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h.20.

⁴⁹ 27 Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 315.

siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak pada pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.

2. Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.⁵⁰

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Oleh karena itu adalah penting sekali guru mengenal dan memahami siswa dengan seksama. Tujuannya agar guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur (strategi dan metode)

⁵⁰ *Ibid*, h. 316.

mengajar yang serasi, serta mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami siswa, membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan sosial, memberikan bimbingan, menilai hasil belajar dan kemajuan belajar siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu siswa.⁵¹

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju ke sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.⁵²

4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

⁵¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.101.

⁵² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h.55.

I. Faktor Keberhasilan dalam Pemanfaatan Media Visual

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang berujung pada meningkatkannya prestasi belajar siswa. Kesesuaian media pembelajaran, khususnya media pembelajaran visual, dengan materi pembelajaran akan memudahkan penggunaan media pembelajaran tersebut. Namun demikian, apabila penggunaan media pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi pembelajaran, maka akan menjadikan penghambat media pembelajaran. Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media visual dalam pembelajaran. Kecakapan guru dalam menggunakan media visual dalam pembelajaran, yakni:

1. Media pembelajaran visual mempunyai kelebihan dapat menayangkan gambaran nyata tentang benda atau peristiwa⁵³ sehingga siswa lebih dapat memahami materi pelajaran karena melihat secara langsung.
2. Media pembelajaran visual mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambaran yang jelas dapat dilihat siswa sehingga memudahkan guru dalam menerangkan materi yang disampaikan oleh guru pada siswa.
3. Media pembelajaran visual dapat memusatkan perhatian siswa karena tampilannya yang menarik.

⁵³ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), h. 9.

4. Media pembelajaran visual dapat membantu siswa dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat, bentuk, ukuran dan warnanya.
5. Media pembelajaran visual mempunyai kemampuan manipulatif.⁵⁴ Sehingga dapat menampilkan kembali obyek-obyek atau kejadian dengan berbagai perubahan (memanipulasi) sesuai dengan perubahan yang dibutuhkan.

⁵⁴*Ibid*, h. 8.